



Program Rumah Ceria Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Anak-Anak Desa Ciater

Azkiya Binuri Fahmi¹, Delizza Oktaviani², Muhammad Ismunandar³, R Bagus Armana⁴, Salma Tsarwa Musyarofah⁵

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail : azmiazyia111@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: delizzaokt@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nandarkiren19@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: bagusarmana12@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Slmtsarwa@gmail.com

Abstrak

Program Rumah Ceria merupakan inisiatif pendidikan nonformal yang diadakan oleh mahasiswa KKN UIN Bandung di Desa Ciater, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang. Program ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, mendukung, dan merangsang perkembangan kreativitas mereka. Melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), program ini berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, mendukung, dan merangsang perkembangan kreativitas anak-anak. Pelaksanaan Program Rumah Ceria meliputi berbagai kegiatan, seperti pembelajaran langsung, pembelajaran berbasis audio-visual, dan kegiatan kreatif yang dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan sosial anak. Program ini berhasil mengembangkan keterampilan sosial, nilai keagamaan, kreativitas, dan pemahaman anak-anak tentang pentingnya manajemen waktu dalam belajar. Program Rumah Ceria tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga menjadi model pendidikan yang relevan untuk wilayah lain dengan tantangan serupa, sehingga membuka kesempatan lebih luas bagi anak-anak untuk mencapai potensi maksimal dan masa depan yang lebih baik.

Kata Kunci: pendidikan, anak-anak, rumah ceria

Abstract

The Rumah Ceria Program is a non-formal education initiative organized by KKN UIN Bandung students in Ciater Village, Ciater Subdistrict, Subang Regency. This program aims to enhance children's learning motivation by creating an inclusive, supportive, and stimulating educational environment that fosters their creativity. Using a Participatory Action Research (PAR) approach, the program strives to create an inclusive educational setting that supports and stimulates children's creative development. The implementation of the Rumah Ceria Program involves various activities, such as direct learning, audio-visual learning, and creative activities designed to boost children's learning motivation and social skills. The program successfully enhances social skills,

religious values, creativity, and children's understanding of the importance of time management in learning. Rumah Ceria not only increases learning motivation but also serves as a relevant educational model for other regions facing similar challenges, providing broader opportunities for children to reach their full potential and contribute to a brighter future.

Keywords: education, children, rumah ceria.

A. PENDAHULUAN

Bapak Pendidikan Indonesia ini terkenal dengan semboyan yang khas "Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani". Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai suatu upaya untuk memajukan bertumbuhnya pendidikan budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran, serta tubuh anak.

Pendidikan adalah pondasi bagi perkembangan individu dan masyarakat. Kualitas pendidikan anak-anak menjadi kunci untuk menciptakan masyarakat yang berpengetahuan, produktif, dan berdaya saing. Sayangnya, akses pendidikan yang merata dan berkualitas masih menjadi tantangan, terutama di wilayah-wilayah terpencil seperti Desa Ciater, yang terletak di Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang.

Selain itu, pendidikan juga sangat penting untuk menunjang masa depan anak itu sendiri. Pentingnya pendidikan antara lain yang pertama untuk membentuk karakter, pendidikan menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan budi pekerti luhur. Yang kedua untuk mengembangka keterampilan, pendidikan memberikan akses ke pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Yang ketiga untuk meningkatkan taraf hidup, pendidikan dapat membantu seseorang mendapatkan pekerjaan yang baik, memperoleh pendapatan yang stabil, dan meningkatkan standar hidupnya. Yang keempat untuk mendorong inovasi, pendidikan mendorong individu untuk berpikir kreatif, mencari solusi untuk masalah yang ada, dan mengembangkan ide-ide baru. Yang kelima untuk memperkuat demokrasi, pendidikan memainkan peran penting dalam memperkuat demokrasi. Yang keenam untuk membangun peradaban bangsa, pendidikan karakter dapat membangun dan meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam hubungan internasional. Dan yang terakhir yaitu untuk pondasi kemajuan negara, sistem pendidikan yang baik akan menciptakan SDM yang unggul dan membuat suatu negara menjadi maju.

Desa Ciater, seperti banyak desa sejenisnya, menghadapi sejumlah kendala serius dalam hal pendidikan anak-anaknya. kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran, infrastruktur yang minim, serta faktor ekonomi yang sulit seringkali menghambat akses pendidikan bagi anak-anak di desa ini. Dalam situasi ini, kebijakan pendidikan yang inklusif dan berfokus pada pemberdayaan menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan yang setara dalam meraih potensi mereka.

Dalam upaya mengatasi tantangan ini dan memberikan kesempatan yang setara bagi anak-anak Desa Ciater untuk berkembang secara akademik dan sosial, kami memperkenalkan Program Rumah Ceria sebagai salah satu langkah nyata untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Program ini bukan hanya sekadar inisiatif

pendidikan tambahan, tetapi juga merupakan bentuk komitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, mendukung, dan merangsang perkembangan kreativitas anak-anak.

Artikel ini akan membahas secara mendalam mengenai Program Rumah Ceria, mulai dari tujuannya, metodologi pelaksanaan, hasil yang telah dicapai, hingga dampak positif yang telah dirasakan oleh anak-anak Desa Karanganyar. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang program ini, diharapkan masyarakat luas dapat turut serta dalam upaya meningkatkan pendidikan anak-anak di daerah-daerah terpencil, menciptakan masa depan yang lebih cerah bagi generasi penerus kita.

B. DEFINISI

Rumah Ceria adalah sebuah konsep hunian atau tempat tinggal yang dirancang untuk menciptakan suasana nyaman, aman, dan menyenangkan bagi seluruh anggota keluarga. Rumah ini tidak hanya difokuskan pada aspek fisik seperti desain interior yang ramah, pencahayaan yang cukup, dan pemilihan warna-warna cerah yang membangkitkan semangat, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis serta sosial dari penghuninya.

Rumah Ceria bertujuan untuk menjadi tempat yang memfasilitasi komunikasi yang baik antar anggota keluarga, menciptakan ikatan emosional yang kuat, serta menyediakan ruang bagi aktivitas yang membangun kebersamaan, seperti area bermain anak, ruang terbuka untuk bersantai, dan tempat untuk berkreasi.

Selain itu, konsep Rumah Ceria juga mencakup nilai-nilai kebersihan dan kerapian, di mana lingkungan rumah selalu terjaga agar mendukung kesehatan fisik dan mental penghuninya. Dengan demikian, Rumah Ceria diharapkan menjadi pusat dari keharmonisan keluarga dan tempat di mana setiap orang dapat merasa bahagia dan betah.

C. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan pada kegiatan Rumah Ceria ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Participatory Action Research (PAR) berorientasi pada pemberdayaan Masyarakat. Participatory Action Research (PAR) adalah proses dimana komunitas – komunitas berusaha mempelajari masalah secara ilmiah dalam rangka memandu, memperbaiki, dan mengevaluasi Keputusan dan aksi mereka.

Metode pengabdian pada kegiatan rumah ceria ini sudah dirancang dengan sangat cermat untuk mengatasi masalah belajar pada anak – anak Desa Ciater. Sebelum dilakukannya kegiatan Rumah Ceria ini, kami telah melakukan observasi yang melibatkan Masyarakat dan anak – anak untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan. Hasilnya membantu kami untuk merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan tingkatan anak – anak di Desa Ciater seperti Mata Pelajaran Matematika, B. Indonesia, B. Inggris dan Agama.

Kegiatan Rumah Ceria ini tidak hanya mengutamakan Pendidikan formal saja, tetapi sekaligus pengembangan karakter, akhlak dan kepedulian sosial anak pada lingkungannya. Dengan menggunakan metode ini, kami berharap dapat menciptakan lingkungan Pendidikan yang inklusif atau melibatkan semua orang dengan karakter yang berakhlak dan juga dapat merangsang potensi anak – anak pada Desa Ciater.

D. PELAKSANAAN KEGIATAN

Program rumah ceria merupakan suatu program dari mahasiswa KKN yang diselenggarakan di desa Ciater, Kecamatan Ciater setiap hari Sabtu pukul 16.00 - 17.30. Program rumah ceria sendiri bergerak di bidang nonformal dan berfungsi sebagai sarana pembelajaran umum maupun keagamaan bagi anak usia sekolah dasar.

Para peserta rumah ceria sangat antusias mengikuti pembelajaran yang diberikan sejak awal pelaksanaannya. Proses pelaksanaan program rumah ceria sendiri dilakukan di posko KKN desa Ciater. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung di rumah ceria Setiap hari Sabtu.

Kemampuan siswa/peserta difokuskan pada informasi, sikap, dan keterampilan terkait pelajaran umum dan agama dalam program rumah ceria. Adapun rumah ceria ini dibagi menjadi tiga kegiatan/hari yakni kegiatan belajar secara langsung, kegiatan belajar melalui penayangan video/ film, dan yang terakhir yakni kegiatan belajar sambil berkarya.

kegiatan hari pertama yakni mempelajari kembali beberapa mata pelajaran umum seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris. Juga pelajaran agama seperti belajar menulis dan membaca huruf Hijaiyah. Para peserta rumah ceria juga dipersilahkan membawa PR nya dari sekolah agar bisa dikerjakan bersama-sama dengan kakak dari Mahasiswa juga dengan teman-teman lainnya.



Gambar 1. Hari pertama Kegiatan Rumah Ceria

Kemudian pada hari kedua yakni kegiatan belajar dengan menayangkan video/film. Edukasi nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan menonton bersama film 'Nusha dan Rara The Movie' ini mengajarkan arti kesabaran pada anak serta bagaimana mengelola emosi, saling menyayangi dengan saudara, juga tidak menyerah akan kekurangan yang dimiliki dan terus berusaha semampu kita.

Adapun pada hari ketiga atau hari terakhir yakni kegiatan belajar sambil membuat karya berupa pohon harapan. Mahasiswa KKN memperkenalkan minat karir pada anak

melalui kegiatan 'Membuat Pohon Harapan'. Anak-anak diarahkan untuk menulis harapan-harapan mereka pada kertas yang sudah dibentuk menjadi daun. Selanjutnya daun-daun harapan mereka ditempelkan pada gambar pohon yang sudah disiapkan mahasiswa.



Gambar 2. Hari Ke – 3 Kegiatan Rumah Ceria

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Rumah Ceria merupakan salah satu sarana pendidikan non formal untuk anak-anak di Desa Ciater. Dengan adanya Program ini, diharapkan karakter dan motivasi belajar anak dapat berkembang. Motivasi adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk mendorong seseorang agar mau melakukan sesuatu demi mencapai hasil atau tujuan tertentu. Melalui pendekatan belajar yang fleksibel, kreatif, dan interaktif, anak-anak didorong untuk bertanya, berkreasi, dan terlibat aktif dalam setiap sesi. Pendekatan ini membantu mereka merasa lebih antusias dan terlibat dalam proses belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keinginan untuk belajar lebih lanjut.

Motivasi belajar anak dapat dikembangkan dengan memenuhi berbagai kebutuhan mereka, sehingga anak terdorong untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak dalam program ini meliputi lingkungan yang mendukung, hubungan baik antara pengajar dan anak, serta metode pembelajaran yang bervariasi. Selain itu, adanya apresiasi dan penghargaan terhadap usaha yang telah mereka lakukan juga menjadi dorongan penting. Ketika anak-anak merasa diterima, dihargai, dan dipahami, mereka akan lebih termotivasi untuk berprestasi. Program Rumah Ceria berupaya memenuhi faktor-faktor tersebut sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang positif dan mendorong anak-anak untuk mencapai potensi maksimal mereka.

Adanya motivasi yang positif dalam proses belajar akan menghasilkan hasil yang baik. Dengan kata lain, jika anak-anak belajar dengan tekun dan didorong oleh motivasi yang kuat, maka mereka akan mencapai prestasi yang baik. Oleh karena itu, tingkat motivasi sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan mereka dalam belajar.

Sejak dimulainya Program Rumah Ceria, banyak anak-anak di desa ini telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil ujian mereka. Mereka mencapai

nilai yang lebih baik dalam mata pelajaran inti seperti Matematika, Bahasa Inggris, dan Keagamaan. Selain itu program ini juga berhasil mengembangkan keterampilan sosial dan kreativitas anak-anak. Program ini telah memberikan dampak positif pada motivasi belajar anak-anak.

Dimulainya kegiatan Rumah Ceria ini tentunya memiliki harapan besar kepada anak-anak yang mengikuti kegiatan tersebut. Manajemen waktu adalah keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam berbagai aktivitas di rumah, terutama bagi mereka yang mengelola kegiatan di lingkungan seperti Rumah Ceria. Rumah Ceria merupakan suatu tempat atau konsep yang diidentikkan dengan kegiatan positif yang melibatkan anak-anak atau keluarga dalam suasana yang penuh keceriaan, seperti belajar, bermain, dan mengasah kreativitas. Dalam menjalankan kegiatan di Rumah Ceria, penting bagi pengelola dan anggota keluarga untuk mengatur waktu dengan bijaksana agar semua kegiatan dapat berlangsung efektif, terstruktur, dan memberikan hasil yang optimal

Manajemen waktu menjadi faktor utama dalam menentukan kelancaran berbagai kegiatan di Rumah Ceria. Di tempat ini, banyak aktivitas yang harus dikelola, seperti bermain, belajar, mengerjakan tugas rumah, serta menjalankan kegiatan kreatif lainnya. Dengan pengaturan waktu yang baik, setiap individu, baik itu anak-anak maupun orang dewasa, dapat berpartisipasi dengan seimbang dan mendapatkan manfaat maksimal dari setiap aktivitas yang dilakukan.

Manajemen waktu membantu menciptakan suasana yang kondusif, di mana setiap kegiatan memiliki ruang dan perhatian yang tepat. Anak-anak, misalnya, dapat belajar lebih fokus ketika ada alokasi waktu yang jelas untuk bermain dan belajar, tanpa ada perasaan terpaksa atau terburu-buru. Bagi pengelola atau orang tua, manajemen waktu memudahkan mereka dalam merencanakan dan mengawasi kegiatan sehari-hari.

Oleh sebab itu manajemen waktu merupakan elemen yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan di Rumah Ceria. Dengan strategi yang tepat seperti menyusun jadwal, memprioritaskan aktivitas, dan menjaga fleksibilitas, kegiatan sehari-hari dapat berjalan lebih terstruktur dan menyenangkan. Manajemen waktu yang efektif tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga mengajarkan keterampilan hidup yang berharga bagi anak-anak di masa depan. Pada akhirnya, dengan pengelolaan waktu yang baik, Rumah Ceria dapat menjadi tempat yang tidak hanya ceria tetapi juga produktif bagi seluruh anggota keluarga.

a. Keterampilan Sosial dan Kreativitas

Rumah Ceria berperan sebagai tempat yang ideal untuk mengasah keterampilan sosial bagi setiap anggota keluarga, terutama anak-anak. Interaksi yang hangat dan penuh perhatian antara teman sebaya dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi, berbagi, serta bekerja sama. Di Rumah Ceria, anak-anak dapat menciptakan momen kebersamaan, seperti waktu makan bersama, diskusi keluarga, atau bermain permainan kelompok yang menekankan pentingnya kerja tim dan toleransi.

Selain itu, anak-anak didorong untuk belajar memahami perasaan orang lain, berempati, dan mengelola konflik dengan cara yang positif, sehingga membantu mereka tumbuh menjadi individu yang memiliki kecerdasan

emosional yang baik. Lingkungan ini menciptakan suasana yang mendukung komunikasi terbuka, mengajarkan anak untuk berbicara dengan sopan, mendengarkan, dan saling menghargai pendapat.

Selain keterampilan sosial, kreativitas juga merupakan salah satu elemen yang ditekankan dalam konsep Rumah Ceria. Kreativitas dapat berkembang dengan baik ketika rumah menyediakan ruang yang mendukung eksplorasi ide-ide baru dan aktivitas kreatif. Di dalam Rumah Ceria, tersedia area yang dirancang untuk mendukung kegiatan kreatif, seperti sudut seni atau ruang bermain yang memungkinkan anak-anak dan anggota keluarga lainnya untuk berkarya.

Kegiatan seperti menggambar, melukis, atau membuat kerajinan tangan adalah beberapa aktivitas yang bisa memicu perkembangan imajinasi dan keterampilan motorik halus anak. Rumah Ceria juga menyediakan lingkungan yang memperbolehkan eksplorasi bebas dengan alat-alat seni atau permainan edukatif yang tidak hanya menghibur tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kreatif.

Mengembangkan keterampilan sosial dan kreativitas di dalam Rumah Ceria bukan hanya penting bagi perkembangan individu, tetapi juga memperkuat keharmonisan keluarga secara keseluruhan. Dengan adanya keseimbangan antara kedua aspek ini, Rumah Ceria menjadi lingkungan yang tidak hanya mendukung kebahagiaan tetapi juga pertumbuhan pribadi yang optimal bagi setiap penghuninya.

b. Penanaman Nilai Keagamaan

Penanaman Nilai Keagamaan sangat penting bagi anak – anak, maka dari itu pada kegiatan rumah ceria tidak hanya menanamkan Pendidikan umum saja, tetapi penanaman nilai – nilai keagamaan. Penanaman nilai keagamaan ini dilakukan setiap kegiatan rumah ceria diadakan. Pada tanggal 17 Agustus 2024, kami menggunakan metode pembelajaran Audio Visual, yang dimana menayangkan sebuah film Berjudul “Nussa dan Rara membuat roket dengan barang bekas” agar proses pembelajaran lebih menarik. Pada film tersebut banyak sekali nilai – nilai agama yang dapat kita petik seperti belajar sabar, menyayangi saudara, tidak menyerah dengan kekurangan, hidup sederhana, mengajarkan berkata baik, dan belajar sikap toleransi.

c. Orientasi Minat Karir

Orientasi atau memperkenalkan minat karir pada anak-anak peserta rumah ceria dilakukan pada hari ketiga melalui pembuatan pohon harapan. Karir yang dimaksud ialah serangkaian pekerjaan akan/ingin yang kita lakukan sepanjang hidup kita, disini anak-anak di ajak untuk mulai memilih profesi apa yang sukai. Melalui pohon harapan ini anak-anak dibawa untuk menulis cita-cita dan hal yang mereka inginkan di masa depan dengan harapan bisa memotivasi anak lebih semangat belajar dan mengembangkan diri, juga membuat anak lebih mengenali diri karena dengan mengenal berbagai macam pekerjaan, anak akan lebih mudah memahami minat dan bakatnya.

F. PENUTUP

Kesimpulan

Program Rumah Ceria di Desa Ciater berhasil menjadi sarana pendidikan nonformal yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, keterampilan sosial, dan perkembangan karakter anak-anak. Melalui pendekatan pembelajaran yang inklusif, kreatif, dan partisipatif, program ini mampu menciptakan lingkungan yang mendukung serta mendorong anak-anak untuk aktif berpartisipasi dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Hasil dari pelaksanaan program ini meningkatnya motivasi belajar anak-anak di Desa Ciater. Selain itu, orientasi minat karir yang dilakukan melalui kegiatan interaktif telah membantu anak-anak mengenal dan mengembangkan minat serta bakat mereka sejak dini. Dengan manajemen waktu yang baik dan dukungan dari semua pihak, Program Rumah Ceria dapat terus menjadi model pendidikan nonformal yang berkontribusi positif bagi pendidikan anak-anak di daerah-daerah terpencil, menciptakan generasi muda yang lebih berdaya dan siap menghadapi masa depan.

Saran

Saran yang perlu diperhatikan ketika mengembangkan program Rumah Ceria di Desa Ciater dan daerah serupa adalah memastikan bahwa program ini berkelanjutan dan memastikan dukungan keuangan dan sumber daya yang berkelanjutan untuk program ini. Evaluasi dan adaptasi yang berkelanjutan harus dimasukkan ke dalam pendekatan ini sehingga program dapat terus beradaptasi terhadap perubahan dan merespons kebutuhan yang terus berkembang.

Dengan berkolaborasi dengan pihak eksternal seperti lembaga swadaya masyarakat dan lembaga pendidikan, kami dapat memperkaya program kami dengan tambahan pengetahuan dan pengalaman. Penting juga untuk mempertimbangkan jalur menuju pendidikan tinggi sehingga anak-anak yang menyelesaikan program ini mempunyai kesempatan yang sama untuk meningkatkan masa depan mereka.

G. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan artikel ini, kami ingin menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam keberhasilan Program Rumah Ceria di Desa Ciater, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang.

Pertama, kami menyampaikan terima kasih kepada Kepala Desa Ciater dan seluruh perangkat desa atas dukungan penuh yang diberikan kepada seluruh program KKN kami. Dukungan, kerjasama, dan antusiasme Anda sangat berharga bagi kami, dan tanpa itu, program ini tidak akan terlaksana dengan baik.

Selanjutnya, kami ucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan kami, Bapak Dr. Fathurrahman Muhamad Basyari, LC., M.Ud., yang telah memberikan arahan, dukungan, dan bimbingan yang berharga selama proses KKN ini. Panduan dan dukungan Anda telah membantu kami dalam merancang dan melaksanakan program dengan lebih efektif dan bermakna.

Kami juga sangat berterima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Ciater, khususnya para orang tua, yang telah mempercayakan anak-anak mereka untuk bergabung dalam Program Rumah Ceria. Selanjutnya, penghargaan kami juga ditujukan kepada seluruh anak-anak yang dengan antusias berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan. Semangat belajar dan keingintahuan kalian menjadi inspirasi terbesar bagi kami untuk terus mengembangkan program ini.

Terakhir, kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada komitmen seluruh teman-teman kelompok KKN 403 yang telah bekerja keras dan penuh dedikasi. Setiap kontribusi, ide, dan kerja keras yang teman-teman berikan telah menciptakan dampak positif yang nyata bagi pendidikan anak-anak di Desa Ciater.

H. DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2022). Metodologi pengabdian masyarakat.
- Afifah, A. W., & Yudha, R. K. (2022). Pengabdian Masyarakat Dalam Kegiatan Belajar Anak-Anak Di Kelurahan Suka Merindu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(1), 113-118.
- Akhyadi, A. S., & Mulyono, D. (2018). Program parenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan keluarga. *Abdimas Siliwangi*, 1(1), 1-8.
- Aliyyah, R. R., Rahmawati, R., Septriyani, W., Safitri, J., & Ramadhan, S. N. P. (2021). Kuliah kerja nyata: pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pendampingan pendidikan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 663-676.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal buana pengabdian*, 1(1), 66-72.
- Anisyah, N., Marwah, S., & Yumarni, V. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 287-295.
- Aritonang, L. A., & Elsap, D. S. (2018). Analisis faktor yang mempengaruhi peningkatan karakter dan motivasi belajar anak melalui pendidikan non formal (Studi kasus di bimbingan belajar aljabar). *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 13(2), 85-91.
- Asra, R., Naswir, M., Nazarudin, M., & Kalsum, U. (2018). Peningkatan Kualitas Pendidikan untuk Anak Suku Anak Dalam di Dusun Selapik, Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 1(1), 2-8.
- Iman, A. M., & Ulfi, R. A. (2021). Pengabdian Masyarakat Dengan Meningkatkan Minat Anak-Anak Terhadap Pentingnya Pendidikan di Kampung Pondok Manggis, Bojong Gede. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(58).
- Mawaddah, N., Nur, A., & Nurul, Z. (2022). Pengabdian dan pengajaran sebagai hakikat pendidik dalam pendidikan Islam. *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 27-33.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Refli Sutejo, Azizah, H., & Didi, T. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Program Diniyah Untuk Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Permata Baru Indralaya utara KAb. Ogan Ilir.
- Setyowati, E., & Permata, A. (2018). Service learning: Mengintegrasikan tujuan akademik dan

pendidikan karakter peserta didik melalui pengabdian kepada masyarakat. *Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 143.

Wibawa, S. (2017). Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat). Disampaikan dalam Rapat Perencanaan Pengawasan Proses Bisnis Perguruan Tinggi Negeri. Yogyakarta, 29, 01-15.

Yasa, I. M. A. (2021). Optimalisasi Pengabdian Masyarakat Pada Sekolah PAUD Binaan. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 179-187.

Abidin, Zainal, *Filsafat Manusia: Memahami Manusia Melalui Filsafat*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Al-Attas, Muhammad Naquib, *Islam dan Sekularisme*, Terj. Karsidjo Djoyosuwarno, Bandung: Pustaka, 1981.

Ash-Shiddiqiey, Hashby, *Tafsir An-Nuur*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.